

# Pengembangan Purwarupa Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Strategi Literasi pada Siswa Fase D

Nunik Eka Sugiyanti<sup>1</sup>

Fathiaty Murtadho<sup>2</sup>

Liliana Muliastuti<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup> [nunik\\_1214822012@mhs.unj.ac.id](mailto:nunik_1214822012@mhs.unj.ac.id)

<sup>2</sup> [fathiaty.murtadho@unj.ac.id](mailto:fathiaty.murtadho@unj.ac.id)

<sup>3</sup> [liliana.muliastuti@unj.ac.id](mailto:liliana.muliastuti@unj.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan purwarupa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui strategi literasi pada siswa fase D di SMPN 1 Cikupa. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau research and development melalui model 4D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*). Analisis data dilakukan dengan teknik kuantitatif dan kualitatif yang diambil melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan wawancara. Proses validasi dilakukan kepada ahli media dan ahli materi. Hasil validasi ahli materi yang diperoleh adalah 4,83 dengan kriteria "Sangat Layak", sedangkan hasil validasi ahli media sebesar 4,67 dengan kriteria "Sangat Layak." Hasil pengembangan produk ini disebarluaskan kepada pengguna modul, yakni siswa kelas 7 fase D dan fasilitator P5 SMP Negeri 1 Cikupa. Setelah disebarluaskan, hasil tanggapan dari dua belas orang fasilitator dan lima puluh delapan siswa terhadap modul proyek sebesar 4,30 memiliki kriteria "Sangat Layak." Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui strategi literasi pada siswa fase D, khususnya siswa kelas 7 di SMPN 1 Cikupa ini sangat layak untuk digunakan

**Kata Kunci:** *modul proyek, kurikulum merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), strategi literasi*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu, serta dalam membentuk fondasi nilai-nilai moral dan etika yang kuat dalam masyarakat. Di Indonesia, Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karenanya pemerintah melalui Kemendikbud berusaha menyusun kebijakan dan kurikulum yang dapat mengembangkan kompetensi, memperkuat karakter, dan profil pelajar Pancasila. Oleh karenanya di dalam kurikulum Merdeka yang saat ini tengah disosialisasikan oleh Kemendikbud terdapat satu kegiatan kokurikuler yang dikembangkan menjadi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang lebih dikenal dengan kegiatan P5. Melalui kegiatan tersebut diharapkan menjadi jawaban atas salah satu pertanyaan besar mengenai peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dari dimensi-dimensi yang terdapat pada kegiatan P5, terdapat dimensi bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi,

mengevaluasi dan menyimpulkannya (Kemendikbudristek, 2022) Kemampuan ini sangat berkaitan dengan kecakapan literasi.

Kecakapan literasi menjadi esensial pada abad ke-21 ini. Penguatan literasi ini perlu dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan bernalar peserta didik agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu menghadapi tantangan hidup di era abad ke-21. Pada era teknologi ini, ketersediaan informasi memberikan ruang bagi tiap orang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Namun, untuk dapat memanfaatkan informasi tersebut dengan baik, seseorang tentunya perlu menjadi 'subjek' atas informasi tersebut. Dengan kata lain, ia perlu dapat memilih informasi yang baik dan bermanfaat secara kritis untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya (Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini et al., 2021). Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati oleh World Economic Forum pada tahun 2015 menjadi sangat penting. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Ministry of Education, 2017). Pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi bangsa adalah melalui penyediaan bahan bacaan, peningkatan minat baca anak, dan peningkatan kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca ini pula literasi dasar berikutnya (numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan) dapat ditumbuhkembangkan.

Akan tetapi, terdapat permasalahan mendasar dalam literasi di kalangan pelajar di Indonesia. Banyak pelajar belum memiliki kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks dengan baik. Dalam Programme for International Students Assessment (PISA), sebuah studi yang diselenggarakan oleh Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD), capaian PISA 2018 menunjukkan, Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 80 poin di bawah rata-rata OECD. Kemampuan siswa Indonesia juga masih berada di bawah capaian siswa di negara-negara ASEAN (Nur'aini et al., 2021). Dari data tersebut tampak bahwa kemampuan rata-rata literasi siswa Indonesia sangat rendah dan perlu ditingkatkan. Hal serupa juga ditemukan di sekolah tempat melakukan penelitian ini. Dari hasil wawancara dengan guru-guru di SMPN 1 Cikupa dan juga dari pengalaman pribadi mengajar di sekolah tersebut, ditemukan banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami bacaan dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan teks atau bacaan. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil rapor pendidikan SMPN 1 Cikupa yang dirilis kemendikbud pada tahun 2023 dan juga tahun 2024. Dalam hal literasi belum seluruh siswa mencapai kompetensi minimum.

Berkaitan dengan hal tersebut, tampaknya perlu dilakukan pembenahan dalam bidang literasi, terutama literasi baca tulis pada peserta didik di SMPN 1 Cikupa. Kecakapan literasi ini memang perlu ditumbuhkan karena kecakapan ini menjadi tuntutan global dalam pendidikan. Kecakapan ini perlu ditumbuhkan pada siswa karena kecakapan ini sebenarnya tidak bisa muncul dengan sendirinya. Kecakapan literasi tidak terbentuk dengan alami. Dibutuhkan intervensi melalui pengajaran membaca secara sistematis dan terencana untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa (Harsiati, Titik, 2023). Kecakapan literasi mulai dari membaca dengan fasih, hingga memahami bacaan dan membaca kritis. di kelas perlu dilakukan melalui penguatan literasi dengan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan peserta didik dalam memaknai teks yang dibaca serta untuk mengaitkan teks tersebut dengan pengalaman, teks lain yang pernah dibaca, dan permasalahan dunia di sekitarnya.

Mengingat hal tersebut, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan kegiatan kokurikuler yang terdapat dalam kurikulum Merdeka perlu menyisipkan kegiatan dan strategi literasi baca tulis ini dalam modul proyek yang digunakan dalam pelaksanaan program pembelajaran dan proyek-proyeknya. Terlebih lagi, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini juga mengandung elemen berpikir kritis yang ada kaitannya dengan literasi, terutama literasi baca tulis

Sebelumnya, beberapa penelitian diketahui telah melakukan penelitian mengenai strategi literasi dalam pembelajaran. Teguh Ardiansyah Sabir menulis Strategi Literasi Media Baru dalam Mengedukasi Masyarakat Mengenai Kekerasan Seksual (Sabir, 2022) Ana Nafiatul Amalia juga telah menulis tentang Strategi Literasi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MI Ma'arif Candirejo Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang (Amaliah, 2021). Sementara itu, beberapa penelitian tentang pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada 2023, Siti Zulhaida telah melakukan penelitian pengembangan e-modul kegiatan P5 pada jenjang SD (Zulhaida, 2023), sedangkan Ahmad Fadhil telah melakukan penelitian pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis contextual learning (Fadhil, 2023). Namun, di antara penelitian tersebut, pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang di dalamnya secara khusus menggunakan strategi literasi belum ada dan belum penulis temukan.

Di samping itu, mengingat kurikulum merdeka ini tergolong baru diluncurkan dan diterapkan maka banyak sekolah yang belum dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Modul proyek yang disediakan pemerintah melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) pun terkadang masih belum dapat digunakan dengan baik karena kondisi yang berbeda di tiap sekolah dan modul yang tersedia kurang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Mengingat hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dan pengembangan modul proyek penguatan profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan kondisi sekolah dan sesuai pula dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan penelitian pengembangan purwarupa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui strategi literasi pada siswa fase D. Dari penelitian tersebut diharapkan dapat menghasilkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat membantu menguatkan karakter profil pelajar Pancasila sekaligus meningkatkan kecakapan siswa dalam berliterasi, khususnya literasi baca tulis

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau dikenal dengan penelitian *Research and Development (R&D)* yang bertujuan untuk menghasilkan produk. Produk tersebut terwujud dalam bentuk purwarupa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Purwarupa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini dikembangkan dengan menggunakan model 4D dari Thiagarajan (1974). Model 4D dari Thiagarajan terdiri dari *Define* (analisis kebutuhan), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebarluasan). Penggunaan desain penelitian model 4D merupakan pilihan yang tepat dalam penelitian tesis ini karena siklus penelitian yang cukup singkat dan memperbolehkan pengujiannya melalui penilaian oleh para ahli.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) melalui strategi literasi di SMPN 1 Cikupa maka yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah pakar kurikulum dan penyusunan

modul, siswa kelas 7 dan guru/fasilitator P5 di SMPN 1 Cikupa. Adapun instrumen penelitian pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan modul P5 melalui strategi literasi adalah lembar observasi, wawancara dan kuesioner. Penyusunan instrumen penelitian dibagi menjadi dua subbab, yakni instrumen untuk menganalisis kebutuhan dan instrumen untuk menilai kelayakan produk. Hal ini berguna untuk menjawab rumusan masalah pada bagaimanakah analisis kebutuhan dan kelayakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) melalui strategi literasi.

Pada penyusunan instrumen untuk analisis kebutuhan digunakan lembar observasi, wawancara dan kuesioner, sedangkan penyusunan instrumen untuk menilai kelayakan produk menggunakan kuesioner saja. Terdapat dua kuesioner yang digunakan dalam mendapatkan penilaian untuk kelayakan ini, pertama kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan validasi dari pakar, baik pakar materi maupun pakar media. Setelah produk diperbaiki berdasarkan arahan dari pakar-pakar tersebut, peneliti menggunakan kuesioner berikutnya untuk mendapatkan penilaian kelayakan dari pengguna modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan strategi literasi ini. Penilaian oleh pengguna ini dilakukan oleh guru/fasilitator kegiatan P5 dan siswa kelas 7 di SMPN 1 Cikupa.

## **Hasil**

### **Tahap *Define*/Analisis (Analisis Kebutuhan)**

Pada tahap analisis kebutuhan merupakan tahap awal dalam pengembangan model 4D. Tahap ini merupakan tahap analisis kebutuhan dalam pengembangan suatu produk yang mengacu pada kebutuhan analisis aspek keharusan, aspek kekurangan, dan aspek keinginan. Pada tahap ini dilakukan observasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila agar mendapatkan gambaran dari kegiatan proyek tersebut di dalam kelas. Tahap ini juga peneliti melakukan wawancara kepada pengajar/fasilitator dan memberikan kuesioner pada siswa untuk mendapatkan analisis kebutuhan ketiga aspek keharusan, kekurangan, dan keinginan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Cikupa. Kemudian dilakukan eksplorasi kebutuhan untuk menangkap masalah kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan P5 ini

### **Tahap *Design*/Perancangan**

Setelah mendapatkan gambaran dan fakta yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar ini, maka dibuat rancangan awal modul proyek P5 yang menggunakan strategi literasi . Perencanaan dalam sub ini dibagi menjadi dua, yakni perencanaan bahan ajar dan perencanaan media ajarnya. Kemudian perencanaan ini diturunkan menjadi langkah pembelajaran yang berisikan kegiatan-kegiatan dan materi-materi yang berisikan bahan proyek yang mengandung elemen strategi literasi yang memperkuat profil pelajar pancasila.

### **Tahap *Develop*/Pengembangan**

Pada tahap ini, pengembangan modul proyek dibuat berdasarkan purwarupa yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini juga dilakukan penilaian dari dua ahli baik ahli materi maupun ahli media agar mendapatkan masukan dan perbaikan untuk mendapatkan hasil produk yang sesuai untuk kegiatn P5. Model 4D dari Thiagarajan memperbolehkan validasi dilakukan oleh ahli. Oleh karena itu, validasi ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan apakah produk yang dihasilkan layak untuk digunakan

atau tidak. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media juga untuk mengukur ketercapaian tujuan serta mengetahui efektivitas produk yang dihasilkan.

### **Tahap Disseminate/Penyebarluasan**

Tahap penyebarluasan merupakan tahap mempublikasikan produk yang dihasilkan agar dapat diterima oleh pengguna. Sebelum disebarluaskan pada tahap ini dilakukan validasi internal. Validasi internal yang dilakukan kepada fasilitator kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Cikupa untuk mengevaluasi modul proyek yang telah dihasilkan apakah efektif atau tidak.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini maka diperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian. Berikut pembahasan untuk masing-masing tujuan penelitian.

#### **Deskripsi Analisis Kebutuhan Modul Proyek**

Pada tahap awal pengembangan purwarupa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, langkah pertama dilakukan untuk memahami kebutuhan modul proyek yang diperlukan oleh pengajar/fasilitator P5 dan siswa di SMPN 1 Cikupa. Analisis kebutuhan dilakukan dengan mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu aspek keharusan (*necessities*), aspek kekurangan (*lacks*), dan aspek keinginan (*wants*). Informasi terkait aspek keharusan dan kekurangan diperoleh melalui wawancara dengan tiga orang fasilitator P5 di SMPN 1 Cikupa. Sementara itu, untuk aspek keinginan, analisis dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada siswa kelas 7 di SMPN 1 Cikupa. Observasi dilaksanakan sebelum wawancara untuk memahami kondisi di lapangan terkait pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah tersebut dan memastikan konsistensi antara pertanyaan wawancara dengan praktik pelaksanaan P5 di sekolah tersebut. Kegiatan observasi dilakukan pertama kali untuk mengetahui situasi, kondisi, dan kesiapan pelaksanaan kegiatan P5 di SMPN 1 Cikupa. Berikut ini catatan hasil observasi dalam kegiatan P5 di SMPN 1 Cikupa.

1. Belum sepenuhnya menggunakan modul proyek P5 yang di dalamnya menggunakan strategi literasi. Modul yang digunakan masih mengandalkan modul yang terdapat di Platform Merdeka Mengajar.
2. Tidak terdapat alokasi waktu pembelajaran khusus yang cukup untuk kegiatan literasi, misalnya kegiatan membaca terbimbing/membaca interaktif
3. Belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan membaca yang menggunakan tahapan membaca sebelum, ketika, dan setelah membaca dalam pembelajarannya
4. Kegiatan proyek belum sepenuhnya menggunakan strategi literasi untuk memantik siswa
5. Kegiatan proyek P5 belum sepenuhnya didukung dengan perangkat elektronik dan jaringan internet

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan pencocokan dan penggalian informasi lebih lanjut melalui kegiatan wawancara dengan fasilitator kegiatan P5 di SMPN 1 Cikupa. Observasi ini akan menjadi landasan penting dalam merancang modul proyek kegiatan P5 pada tahap perencanaan.

### **Tahap Perancangan/*Design***

Langkah berikutnya dalam model pengembangan 4D Thiagarajan adalah merancang atau mendesain modul proyek tersebut. Proses rancangan ini dimulai dengan melakukan tinjauan literatur yang berkaitan dengan pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, lalu merancang desain sesuai dengan hasil eksplorasi kebutuhan. Perencanaan modul proyek kegiatan P5 dimulai dengan mengidentifikasi tema, topik, dimensi, elemen, subelemen, dan alur proyek, serta assesmen proyek yang merujuk pada kurikulum dan panduan pengembangan profil pelajar Pancasila yang dikeluarkan Kemendikbud.

Selanjutnya, pada perencanaan media pembelajaran diidentifikasi media yang tepat dan dapat digunakan serta mendukung kegiatan P5. Agar kegiatan literasi berjalan optimal, strategi penggunaan multimoda diterapkan. Beberapa media dipilih untuk disisipkan dalam modul. Media buku saku, komik, artikel, dan film pendek dipilih berdasarkan hasil analisis identifikasi keinginan siswa. Media tersebut juga dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi bagi siswa dan juga fasilitator. Selain itu, jenis bacaan yang dipilih dan disajikan juga beragam baik berupa bacaan/teks fiksi maupun teks nonfiksi. Media-media tersebut kemudian disusun dalam modul proyek dan dilampirkan di dalam modul proyek dalam bentuk kode batang (*barcode*) agar mudah diakses dan mudah diunduh oleh semua pengguna, termasuk fasilitator dan siswa.

### **Tahap Pengembangan/*Develop***

Tahap berikutnya adalah tahap pengembangan. Tahap ini dilakukan dengan tiga proses, yaitu: (1) Pengembangan awal, (2) Validasi Ahli, dan (3) revisi. Pengembangan awal merupakan tindak lanjut dari proses perancangan media pada tahap sebelumnya. Seluruh komponen disusun dalam bentuk modul dan didesain menggunakan aplikasi canva sehingga terbentuk sebuah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang menerapkan strategi literasi sebagai purwarupa atau produk pengembangan awal. Setelah melakukan pengembangan awal, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi ahli. Validasi ahli dilakukan oleh ahli media dan ahli materi pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi ahli media, secara rata-rata, keseluruhan aspek diperoleh nilai sebesar 4,67. Hal ini menunjukkan bahwa rerata tersebut berada pada rentang  $4,20 > X$

### **Tahap Penyebarluasan/*Disseminate***

Tahap berikutnya setelah pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui strategi literasi telah selesai dilakukan dan divalidasi oleh pakar materi dan pakar media adalah tahap uji terbatas kepada dua belas orang guru dan lima puluh delapan orang siswa kelas VII di SMPN 1 Cikupa. Pengujian ini dimaksudkan agar mengetahui kelayakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui strategi literasi oleh pengguna. Uji kelayakan pengguna ini menggunakan kuisisioner dalam bentuk googleform. Kuisisioner tersebut dianalisis menggunakan skala likert dengan rentang 1-5. Lembar kuisisioner ini mengadopsi dari aspek keinginan yang diungkapkan oleh Hutchinson dan Waters dalam (Macalister, J., & Nation, 2019). Adapun keenam aspek tersebut adalah tujuan, tema & topik, materi pembelajaran, kegiatan belajar, media pembelajaran dan evaluasi. Hasil akumulasi penilaian dari dua belas orang guru dan lima puluh delapan siswa kelas VII di SMPN 1 Cikupa didapatkan hasil sangat layak. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penilaian yang ada pada kuisisioner yang digunakan. Hasil rekapitulasi perhitungan penilaian terdiri atas komponen tujuan mendapatkan skor rerata 4,29, komponen tema dan topik mendapat skor rerata 4,30,

komponen materi pembelajaran mendapatkan skor rerata 4,33, komponen kegiatan belajar mendapat skor rerata 4,37, komponen media pembelajaran mendapat skor rerata 4,33, dan komponen evaluasi mendapatkan skor 4,18. Jika skor rerata keenam komponen ini diakumulasikan mendapatkan skor rerata terhadap produk ini adalah 4,30 maka masuk kategori sangat layak karena terletak pada rentang  $X > 4,20$ . Berdasarkan hasil penelitian pengguna di atas baik guru/fasilitator P5 maupun siswa diketahui bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan literasi ini mendapatkan hasil sangat layak. Selanjutnya modul proyek ini dapat disebarluaskan dan digunakan untuk kegiatan P5 di SMPN 1 Cikupa serta kegiatan P5 pada umumnya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan maka didapat simpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru/fasilitator dan siswa di SMPN 1 Cikupa membutuhkan modul proyek kegiatan P5 yang mengintegrasikan strategi literasi untuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Analisis kebutuhan dilakukan melalui tiga acara yaitu analisis keharusan, kekurangan, dan keinginan siswa. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, secara rata-rata, keseluruhan aspek diperoleh nilai sebesar 4,83. Hal ini menunjukkan bahwa rerata tersebut berada pada rentang  $X > 4,20$ . Hasil umpan balik pengguna ini menunjukkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui strategi literasi ini masuk dalam kategori sangat layak dan dapat disebarluaskan kepada siswa kelas VII di SMPN 1 Cikupa.

## Daftar Pustaka

- Amaliah, A. N. (2021). *Strategi Literasi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Di Mi Ma'arif Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2021*.
- Fadhil, A. (2023). *Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Kelas Iii Di Sd Muhammadiyah 9 Kota Malang*. July, 1–23.
- Harsiati, Titik, D. (2023). *Benahi Literasi melalui Pembelajaran dan Assesmen*.
- Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, D., Dasar, P., Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, dan, Teknologi Tahun, dan, & Pembelajaran yang Menguatkan Literasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama, I. (2021). *Direktorat Sekolah Menengah Pertama*.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Macalister, J., & Nation, I. P. (2019). *Language Curriculum Design*. 11(3), 277–278. <https://doi.org/10.1177/1748895811401979>
- Ministry of Education. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 50. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>
- Nur'aini, F., Ulumuddin, I., Sari, L. S., & Fujianita, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. *Pusat Penelitian Kebijakan*, 3, 1–10.
- Sabir, T. A. (2022). Strategi Literasi Media Baru Dalam Mengedukasi Masyarakat Mengenai Kekerasan Seksual (Studi Kasus pada Channel Youtube Remotivi). *Universitas Hasanudin*, i–150.

Zulhaida, S. (2023). Pengembangan E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn Pengasinan 1 Skripsi. *UIN JKT*.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74803>